

**Pendampingan eksplorasi potensi diri melalui asesmen minat dan bakat di lingkungan SMK Kota Tasikmalaya**Siti Fatimah<sup>1</sup>, Tuti Alawiyah<sup>2</sup>, dan Riesa Rismawati Siddik<sup>3</sup><sup>1,2,3</sup> **Bimbingan dan Konseling, IKIP Siliwangi, Indonesia**\*[sitifatihmah432@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:sitifatihmah432@ikipsiliwangi.ac.id)**ABSTRAK**

Perkembangan minat dan bakat bagi peserta didik di SMK merupakan salah satu aspek penting dalam bimbingan karir yang bertujuan untuk membantu mengenali potensi diri, minat, bakat, dan kemampuan dalam bidang akademik maupun non-akademik. Tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk memfasilitasi peserta didik untuk mengeksplorasi potensi yang di miliki dengan melakukan pengembangan diri melalui kegiatan pelatihan, seminar, workshop, dan pendampingan yang dilakukan oleh dosen-dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP Siliwangi. Kegiatan ini melibatkan 260 peserta didik kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) SMK Al-Basith dan SMK Al-Khoeriyah, Kota Tasikmalaya. Hasil dari pengabdian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik dan guru bimbingan dan konseling dalam mendukung pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik; meningkatkan motivasi belajar; memiliki pemahaman yang lebih baik tentang minat dan bakatnya; dapat membuat pilihan mata pelajaran yang sesuai dengan tujuan karier di masa depan; mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau dunia kerja; serta lebih siap dalam mengambil keputusan yang tepat terkait studi lanjutan atau pekerjaan yang sesuai dengan minatnya sehingga menjadi lebih bertanggung jawab terhadap pilihan kariernya.

**Kata Kunci:** Eksplorasi Karier<sup>1</sup>, Potensi Diri<sup>2</sup>, Asesmen Minat dan Bakat<sup>3</sup>, Siswa SMK<sup>4</sup>.

**ABSTRACT**

The development of interests and talents for students in vocational schools is an important aspect of career guidance which aims to help identify personal potential, interests, talents and abilities in academic and non-academic fields. The main aim of this service is to facilitate students to explore their potential by carrying out self-development through training activities, seminars, workshops and mentoring carried out by lecturers in the Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Education, IKIP Siliwangi. This activity involved 260 students of class XII Vocational High School (SMK) Al-Basith and Al-Khoeriyah, Tasikmalaya City. The results of this service are expected to provide benefits for students and guidance and counseling teachers in supporting the development of students' potential; increase learning motivation; have a better understanding of his interests and talents; can make subject choices that suit future career goals; develop the skills, knowledge and attitudes needed to face challenges at higher levels of education or the world of work; and be more ready to make the right decisions regarding further studies or work that suits their interests so that they become more responsible for their career choices.

**Keywords:** Career Exploration, Self Potential, Interest and Talent Assessment, Vocational Students.

**Articel Received:** 15/08/2024; **Accepted:** 29/10/2024

**How to cite:** Fatimah, S., Alawiyah, T., & Siddik, R. R. (2024). Pendampingan eksplorasi potensi diri melalui asesmen minat dan bakat di lingkungan SMK Kota Tasikmalaya. *Abdimas Siliwangi*, Vol 7 (3), 511-523. doi: 10.22460/as.v7i3.25163

---

**A. PENDAHULUAN**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) lebih mengutamakan menghasilkan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja di bidang tertentu sesuai dengan jurusannya, mempunyai kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, mempunyai kemampuan melihat peluang kerja, dan melakukan pengembangan diri (Prihantoro, 2013). Hal tersebut sesuai dengan tujuan Depdiknas (Suherman, 2013) yang menyebutkan bahwa para lulusan SMK diharapkan: 1). dapat menjadi manusia yang produktif, mampu bekerja secara mandiri, mampu mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sesuai dengan kompetensi yang dipilihnya/dimilikinya; 2). Mampu memiliki karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi, mampu beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap professional dalam bidang keahliannya.

Akan tetapi, semakin banyaknya para lulusan SMK, menimbulkan persaingan yang semakin ketat dalam dunia kerja. Sehingga peserta didik SMK harus terus meningkatkan kualitasnya dengan dibekali dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI). Sehingga kompetensi yang dimiliki tersebut dapat mempengaruhi dan mendukung pada peningkatan keterampilan, perkembangan sikap, dan kepribadian.

Peserta didik pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pada umumnya berada pada masa remaja. Santrock (Fatimah, 2017) mendefinisikan masa remaja sebagai masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa yang ditandai dengan adanya perkembangan fisik, kognitif, dan sosial-emosional yang memberi tantangan, peluang, dan pertumbuhan sangat besar sekali. Jika mengacu pada teorinya Super (Suherman, 2013), remaja termasuk pada tahapan eksplorasi karena berada pada rentang usia 15-24 tahun. Pada tahap eksplorasi ini ditandai dengan mulai melakukan penelaahan diri, mencoba berbagi peranan, serta melakukan penjelajahan pada jenis pekerjaan atau jabatan baik di sekolah, pada waktu senggang, maupun melalui sistem magang.

Menurut Suherman (2013) kesulitan-kesulitan yang biasa terjadi pada diri remaja yang berhubungan perencanaan karir yaitu: 1). Tidak mampu merencanakan karir dengan baik; 2). Malas melakukan eksplorasi karir; 3). Kurang/tidak memadainya pengetahuan tentang membuat keputusan karir; 4). Kurang/tidak memiliki pengetahuan (informasi) tentang dunia kerja; 5). Kurang memadainya pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai; 6). Tidak mencapai realisme keputusan karir (adanya

kesenjangan antara kemampuan individu dengan pilihan pekerjaan secara realistis); 7). Tidak memadainya orientasi karir; 8). Adanya stereotype gender.

Di sekolah, seorang guru bimbingan dan konseling (BK) dapat melakukan upaya preventif dalam meningkatkan keyakinan peserta didik yang berhubungan dengan karir di masa depannya. Karena jika tidak dilakukan suatu upaya untuk mengatasinya, maka akan timbul masalah bagi peserta didik seperti mengalami penurunan minat belajar dan menurunnya motivasi belajar sehingga secara langsung akan berdampak pada penurunan prestasi belajar. Semakin peserta didik merasa kurang yakin dengan kemampuan yang dimilikinya maka akan semakin sedikit melakukan eksplorasi, tidak mengikuti berbagai macam aktivitas yang menunjang pencapaian tujuan yang diinginkannya dan tidak mencari berbagai macam informasi dan pengetahuan sehingga pilihan dan minat yang dibuatnya tidak beragam. Selanjutnya peserta didik pun akan memutuskan memilih suatu pekerjaan yang diinginkannya tanpa didasari oleh informasi yang lebih spesifik mengenai pilihan pekerjaannya tersebut, seperti penjelasan mengenai jenis-jenis pekerjaan, cara-cara untuk dapat meraih pekerjaan tersebut, kekurangan apa yang harus diperbaiki agar dapat berhasil memperoleh pekerjaan yang diinginkan dan sebagainya.

Perkembangan minat dan bakat minat bagi peserta didik SMK adalah salah satu aspek penting dalam bimbingan karir yang bertujuan untuk membantu dalam mengenali potensi diri, minat, bakat, dan kemampuan dalam bidang akademik maupun non-akademik. Manfaat dari perkembangan minat dan bakat minat bagi peserta didik SMK sangat beragam dan memiliki dampak positif yang signifikan. Berikut adalah beberapa manfaat utama:

1. Meningkatkan Motivasi Belajar: Dengan fokus pada minat dan bakat pribadi, peserta didik cenderung lebih termotivasi untuk belajar hal-hal yang disukai dan dikuasai.
2. Membantu Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan: Melalui pemahaman yang lebih baik tentang minat dan bakat, peserta didik dapat membuat pilihan mata pelajaran pilihan yang sesuai dengan tujuan karier di masa depan.
3. Mengembangkan Keterampilan dan Pengetahuan: Perkembangan minat dan bakat juga membantu peserta didik mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau dunia kerja.

4. Mempersiapkan Keputusan yang Tepat: Dengan pemahaman yang lebih baik tentang minat dan bakat, peserta didik lebih siap untuk mengambil keputusan yang tepat terkait studi lanjutan atau pekerjaan yang sesuai dengan minatnya sehingga menjadi lebih bertanggung jawab terhadap pilihan kariernya.

Untuk mencapai manfaat-manfaat tersebut, berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam perkembangan bakat dan minat di SMK:

1. Asesmen Bakat Minat: Lakukan asesmen bakat minat secara berkala menggunakan berbagai metode, termasuk tes tertulis, observasi, wawancara, atau instrumen lainnya, untuk menentukan profil potensi diri.
2. Bimbingan Karir: Berikan bimbingan karir baik secara individual maupun kelompok. Bimbingan ini membantu peserta didik dalam mengeksplorasi minat dan bakat serta memberikan informasi tentang berbagai pilihan karier yang relevan.
3. Kegiatan Ekstrakurikuler: Menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat.
4. Fasilitas dan Sumber Belajar: Sediakan fasilitas dan sumber belajar yang mendukung pengembangan minat dan bakat, seperti perpustakaan, laboratorium, studio, dan ruang kreatif.
5. Keterlibatan Pihak Terkait: Melibatkan orang tua, guru, konselor, alumni, dan pihak lain yang terkait dalam proses bimbingan karir.

Dalam rangka pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dosen-dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling bermaksud untuk menyelenggarakan beberapa kegiatan berupa seminar, pelatihan, workshop, dan pendampingan kepada peserta didik supaya memiliki landasan kuat dalam mengejar karier yang sesuai dengan minat dan bakatnya, sehingga mencapai keberhasilan dan kebahagiaan dalam pendidikan dan pekerjaan.

Secara lebih spesifik, pendampingan eksplorasi potensi diri melalui asesmen minat dan bakat di lingkungan SMK Kota Tasikmalaya ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk:

1. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan: Peserta didik bisa menilai berbagai kemampuan kognitif, seperti kemampuan pemecahan masalah, penalaran verbal dan numerik, kesadaran spasial, dan banyak lagi. Dengan memahami kinerjanya di

berbagai bidang, mengidentifikasi kekuatan dan bidang yang perlu ditingkatkan, memandu dalam memilih jalur akademis dan karier yang sesuai.

2. Menetapkan tujuan yang realistis: Peserta didik dapat menetapkan tujuan yang realistis dan dapat dicapai untuk dirinya sendiri, baik secara akademis, profesional, maupun pribadi. Memahami kekuatan dan keterbatasan dapat membantu mengembangkan ekspektasi yang realistis dan menciptakan strategi yang efektif untuk mencapai tujuannya.
3. Meningkatkan rasa percaya diri dan efikasi diri: Memahami kekuatan dan potensi seseorang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan harga diri. Hasil asesmen dapat memvalidasi kemampuan dan memberikan penegasan akan bakatnya. Selain itu, mengetahui bahwa memiliki keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk berhasil dapat meningkatkan efikasi diri yaitu keyakinan terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan.
4. Memandu pilihan pendidikan: Peserta didik dapat membuat keputusan yang tepat tentang jalur pendidikan. Sebagai contoh, hasil asesmen dapat membantu memilih program studi, jurusan, atau kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
5. Mengeksplorasi pilihan karier: Peserta didik dapat mengeksplorasi berbagai pilihan karier berdasarkan minat, keterampilan, dan ciri-ciri kepribadiannya. Dengan mempersempit jalur karier potensial yang selaras dengan kekuatan dan preferensi, dapat membuat keputusan yang lebih tepat mengenai karier masa depannya dan mengejar jalur yang memuaskan dan bermanfaat.

## **B. LANDASAN TEORI**

Konsep potensi diri merujuk pada kapasitas yang melekat pada diri seseorang untuk tumbuh, berkembang, dan mencapai kemampuan sepenuhnya. Hal ini mencakup berbagai dimensi fungsi manusia, termasuk aspek intelektual, emosional, sosial, dan fisik. Potensi diri dianggap sebagai kualitas intrinsik. Setiap individu memiliki kemampuan dan sifat unik yang, jika dipupuk, dapat menghasilkan pertumbuhan dan pencapaian pribadi yang signifikan.

Maslow (1943) mendefinisikan potensi diri sebagai realisasi dari kemampuan dan bakat seseorang. Dalam hierarki kebutuhannya, aktualisasi diri mewakili tingkat

tertinggi, di mana individu berusaha untuk menjadi versi terbaik dari diri sendiri. Hal ini melibatkan pertumbuhan pribadi, pengalaman puncak, dan pemenuhan potensi unik seseorang. Sementara Rogers (1961) melihat potensi diri melalui lensa kecenderungan aktualisasi, yang merupakan dorongan bawaan dalam diri setiap individu untuk mempertahankan dan meningkatkan diri sendiri. Lebih jauh Rogers berpendapat bahwa potensi diri diwujudkan melalui proses penemuan diri dan penerimaan diri. Dalam terapi yang berpusat pada orang, fokusnya adalah menciptakan lingkungan yang mendukung di mana individu dapat mengeksplorasi dan mengaktualisasikan diri yang sebenarnya.

Sejalan dengan kedua pendapat diatas, Bandura (1977) menekankan peran efikasi diri dalam mewujudkan potensi pribadi, yang merupakan keyakinan akan kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mengelola situasi yang prospektif. Individu dengan efikasi diri yang tinggi lebih mungkin untuk mengambil tugas-tugas yang menantang, bertahan dalam menghadapi rintangan, dan pada akhirnya mencapai tujuan pribadinya. Keyakinan akan kemampuan diri ini sangat penting untuk membuka dan mewujudkan potensi diri.

Dari beberapa pendapat diatas, kita dapat melihat bahwa ketiga ahli diatas secara kolektif menyoroti bahwa potensi diri melibatkan kombinasi dari penemuan diri, efikasi diri, integrasi berbagai aspek diri, dan pemenuhan motivasi dan tujuan intrinsik. Memahami dan memanfaatkan potensi diri dipandang sebagai proses dinamis yang dipengaruhi oleh dorongan internal dan sistem pendukung eksternal.

Dalam konteks sekolah, urgensi mewujudkan dan mengembangkan potensi diri ditekankan oleh berbagai ahli karena sifat kritis dari tahap perkembangan ini. Berikut ini adalah alasan utama mengapa peserta didik perlu dikembangkan potensi dirinya. 1) Pembentukan Identitas/ *Identity Formation* (Erikson, 1982) selama periode remaja, mengeksplorasi berbagai aspek dari diri sendiri dan lingkungannya. Berhasil mengembangkan rasa identitas yang kuat sangat penting untuk mencapai potensi diri dan meletakkan dasar bagi perkembangan di masa depan. 2) Perkembangan kognitif /*Cognitive development* (Piaget, 1936), masa remaja sebagai masa ketika peserta didik memasuki tahap operasional formal perkembangan kognitif, yang ditandai dengan pemikiran abstrak dan pemecahan masalah. Pertumbuhan kognitif ini dimungkinkan untuk mengeksplorasi ide-ide yang kompleks, menetapkan tujuan yang bermakna, dan memahami potensinya di berbagai bidang. 3) Perkembangan Emosi dan Sosial/

*emotional and social development* (Kohlberg, 1969). Peserta didik mulai mengembangkan tingkat penalaran moral yang lebih tinggi. Tahap ini sangat penting bagi potensi diri karena melibatkan pemahaman dan pengintegrasian nilai-nilai dan etika pribadi, yang memandu perilaku dan pengambilan keputusan di masa depan. 4) Kesempatan untuk Pengembangan Keterampilan/*Opportunity for Skill Development* (Gardner, 1983), penting untuk mengenali dan memupuk beragam bakat selama masa remaja. Periode ini optimal untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi khusus, baik dalam bidang akademik, seni, olahraga, atau bidang lainnya, yang penting untuk mewujudkan potensi diri. 5). Persiapan untuk Masa Dewasa/*Preparation for Adulthood* (Bowlby, 1969), hubungan yang aman selama masa remaja sangat penting untuk mengembangkan harga diri dan kepercayaan diri. Atribut-atribut ini sangat penting saat remaja beranjak dewasa dan memikul tanggung jawab yang lebih besar, membentuk potensinya dalam karier dan kehidupan pribadi. 6) Dampak Jangka Panjang pada Kesejahteraan Psikologis/*Long-term Impact on Psychological Well-being* (Seligman, 1998), mengembangkan potensi diri selama masa remaja berkontribusi pada kesejahteraan dan kepuasan hidup secara keseluruhan. Remaja yang terlibat dalam kegiatan yang sesuai dengan kekuatan dan minatnya, lebih mungkin mengalami tingkat kebahagiaan dan kepuasan yang lebih tinggi dalam jangka panjang.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa urgensi pengembangan potensi diri pada peserta didik berakar pada perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan moral yang signifikan yang terjadi selama periode ini. Para ahli sepakat bahwa tahap ini menjadi dasar bagi kesuksesan dan kesejahteraan di masa depan, sehingga menjadi waktu yang penting untuk memelihara dan mendukung kemampuan dan aspirasi yang melekat pada diri seseorang.

Salah satu cara untuk mengeksplorasi potensi diri adalah melalui asesmen bakat dan minat. Melalui asesmen ini peserta didik terbuka wawasannya tentang kekuatan, preferensi, dan area pertumbuhan, yang akan memandunya untuk memenuhi jalur akademis dan kariernya.

Asesmen bakat (*aptitude assessment*) mengukur kemampuan peserta didik untuk melakukan tugas atau keterampilan tertentu, yang sering kali memprediksi potensi agar berhasil di bidang tertentu. Asesmen ini mengevaluasi berbagai domain seperti penalaran verbal, kemampuan numerik, kesadaran spasial, dan pemikiran logis. Manfaat

asesmen bakat antara lain;1) Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan: Membantu dalam memahami bidang-bidang yang menjadi kekuatannya dan bagian mana memerlukan peningkatan atau dukungan tambahan. 2) Memandu pilihan akademik: Menyediakan data untuk menginformasikan keputusan tentang pilihan program studi dan area fokus akademik. 3) Perencanaan karier: Menyarankan jalur karier potensial yang selaras dengan bakatnya, membantu dalam perencanaan jangka panjang.

Asesmen minat (*Interest assessment*) mengevaluasi preferensi dan minat dalam berbagai kegiatan dan bidang studi. Asesmen ini membantu dalam menemukan apa yang disukai dan apa yang memotivasinya, menyelaraskan minatnya dengan jalur karier yang potensial. Menggabungkan asesmen bakat dan minat memberikan pandangan yang komprehensif tentang potensi. Pendekatan ini mempertimbangkan apa yang dikuasai dan apa yang disukai, sehingga memberikan perspektif yang seimbang tentang jalur masa depannya.

Menggabungkan asesmen bakat dan minat memberikan pandangan yang komprehensif tentang potensi. Pendekatan ini mempertimbangkan apa yang dikuasai dan apa yang disukai, sehingga memberikan perspektif yang seimbang tentang jalur masa depannya.

### **C. METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah wawancara, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun tahap kegiatan ini sebagai berikut:

#### **1. Wawancara**

Pada tahap wawancara, tim abdimas melakukan *need assesment* pada kelas XII dengan guru BK dan pihak sekolah yang terkait guna mengetahui apa saja yang dibutuhkan peserta didik saat ini agar kami dapat memberikan pendampingan dengan tema yang tepat kepada peserta didik kelas XII.

#### **2. Persiapan**

Pada tahap persiapan tim abdimas menyusun rancangan materi pendampingan yang tepat sesuai hasil dari *need assesment* yang di lakukan pada tahap wawancara.

#### **3. Pelaksanaan**

Tim abdimas melakukan pendampingan ke SMK Al-Basith dan SMK Al-Khoeriyah kepada peserta didik kelas XII.



Sasaran kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling IKIP Siliwangi adalah peserta didik kelas XII dari SMK Al-Basith Kota Tasikmalaya yang berjumlah 120 orang, SMK Al-Khoeriyah Kota Tasikmalaya yang berjumlah 140 orang. Sehingga jumlah sasaran dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu 260 orang. Adapun pelaksanaannya adalah tanggal 24 dan 30 April 2024 dengan susunan kegiatan sebagai berikut:

**Tabel 1. Susunan Rundown Acara Pendampingan**

<b>Susunan Acara</b>	<b>Pelaksana/ Pemateri</b>
<i>Keynote Speaker</i> : Urgensi Layanan Bimbingan dan	Pemateri: Rima Irmayanti, M.Pd dan Riesa Rismawati Siddik, M.Pd
Konseling Karier Bagi Peserta Didik	Moderator: Azni Nurul Fauzia, M.Pd dan Williya Novianti, M.Pd
Workshop: Asesmen Minat Dan Bakat	Pemateri : Maya Masyita Suherman, M.Pd dan Dona Fitri Annisa, M.Pd Moderator : Tiara Agustine, S.Pd., M.Ed.St dan Devy Sekar Ayu Ningrum, M.Psi., Psikolog
Pelatihan dan Pendampingan: Eksplorasi Potensi Diri Dan Pengembangan Karir	Pemateri: Siti Fatimah, S.Psi., M.Pd; Ardian Renata Manuardi, M.Pd; dan Tuti Alawiyah, M.Pd Moderator: Muhammad Rezza Septian, M.Pd dan Wiwin Yuliani, M.Pd

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan di SMK Al-Basith dan SMK Al-Khoeriyah Kota Tasikmalaya. Waktu Pelaksanaan kegiatan selama 2 hari yaitu pada tanggal 24 dan 30 April 2024. Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah peserta didik kelas XII. Pada tahap awal kegiatan pengabdian tim abdimas melakukan wawancara kepada guru BK dan pihak sekolah terkait. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik kelas XII masih banyak yang belum mengetahui potensi diri dan rencana setelah lulus dari SMK. Berdasarkan hasil wawancara tersebut tim abdimas melakukan

penyusunan materi kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan melakukan pendampingan agar peserta didik kelas XII mengetahui potensi diri dan bisa mengeksplor karirnya setelah lulus SMK. Adapun hasil evaluasi dan survey kepuasan mitra (sekolah) terhadap kegiatan pengabdian ini ditampilkan pada tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Survey Kepuasan Mitra (Sekolah)**

No	Pertanyaan	Skor Penilaian			
		SS	S	TS	STS
1	Kegiatan PKM sesuai dengan kebutuhan sekolah	V			
2	Kegiatan PKM dilakukan sesuai dengan harapan sekolah	V			
3	Pemateri menyajikan materi PKM dengan cara yang menarik	V			
4	Materi yang disajikan jelas dan mudah dipahami	V			
5	Waktu yang disediakan sesuai untuk penyampaian materi dan kesepakatan PKM		V		
6	Secara umum sekolah puas terhadap kegiatan PKM		V		



Gambar 1. Pemaparan Materi Oleh Narasumber



Gambar 2. Foto Bersama Dengan Pihak Sekolah Dan Tim Abdimas

Pelaksanaan program pendampingan eksplorasi potensi diri melalui asesmen minat dan bakat di lingkungan SMK Kota Tasikmalaya menghasilkan beberapa temuan dan dampak positif, antara lain: 1) Peningkatan kesadaran diri peserta didik terkait minat dan bakatnya, serta bagaimana potensi tersebut dapat dikembangkan dalam konteks pendidikan dan karier serta lebih percaya diri dalam merencanakan masa depannya berdasarkan pemahaman yang lebih baik tentang diri. Hal ini sejalan dengan pendapat Super (1953) yang menyatakan bahwa pengenalan diri adalah kunci dalam perencanaan karier. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang dirinya, peserta didik dapat menyusun rencana karier yang lebih realistis dan terarah, mampu mengidentifikasi bidang studi dan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakat, yang pada akhirnya meningkatkan kepuasan dan produktivitas di masa depan. 2) Pengembangan rencana karier yaitu dengan menyusun rencana karier yang lebih realistis dan sesuai dengan minat serta bakat. Penelitian menunjukkan bahwa kesadaran diri dan pemahaman tentang minat dan bakat berperan penting dalam perencanaan karier. Penelitian oleh Holland (1997) mengemukakan bahwa pemahaman diri yang baik membantu individu dalam memilih karier yang sesuai dengan kepribadian dan minat, yang pada gilirannya meningkatkan kepuasan dan keberhasilan karier. 3) Integrasi ke dalam program sekolah-hasil asesmen digunakan oleh sekolah untuk merancang program bimbingan karier yang lebih efektif. Program bimbingan karier yang efektif memiliki dampak signifikan terhadap eksplorasi potensi diri. Melalui program ini, peserta didik dapat lebih memahami minat, bakat, dan kemampuannya, serta menghubungkannya dengan pilihan karier yang sesuai. Program bimbingan karier yang komprehensif membantu peserta didik dalam mengenali dan mengembangkan potensi diri, yang pada gilirannya memfasilitasi perencanaan karier yang lebih baik dan lebih terarah (Brown, S. D., & Krane, N. E., 2000).

## **E. KESIMPULAN**

Program pendampingan eksplorasi potensi diri melalui asesmen minat dan bakat di lingkungan SMK Kota Tasikmalaya diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesadaran diri peserta didik mengenai potensi yang dimilikinya.

Melalui asesmen yang terstruktur dan konseling yang mendalam, peserta didik akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang minat dan bakat yang berdampak pada perencanaan pendidikan dan karier yang lebih baik. Program ini juga memberikan manfaat bagi guru dan orang tua dalam mendukung pengembangan potensi peserta didik, serta membantu sekolah dalam merancang program pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Dengan hasil yang positif ini, diharapkan program pendampingan serupa dapat diimplementasikan secara lebih luas di sekolah-sekolah lain untuk membantu peserta didik dalam mengenali dan mengembangkan potensi diri secara optimal.

#### **F. ACKNOWLEDGMENTS**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada institusi beserta seluruh pimpinan dan LPPM IKIP Siliwangi yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang merupakan realisasi dari kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi bagi dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling di SMK Kota Tasikmalaya.

#### **G. DAFTAR PUSTAKA**

- Bandura, A. (1977). *Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change*. *Psychological Review*, 84(2), 191-215.
- Bowlby, J. (1969). *Attachment and loss: Vol. 1. Attachment*. Basic Books.
- Brown, S. D., & Krane, N. E. (2000). *Four (or five) sessions and a cloud of dust: Old assumptions and new observations about career counseling*. In S. D. Brown & R. W. Lent (Eds.), *Handbook of Counseling Psychology* (3rd ed., pp. 740-766). New York: Wiley.
- Erikson, E. H. (1982). *The life cycle completed: A review*. Norton.
- Fatimah, S. (2017). Efektivitas Konseling Kognitif-Perilaku Untuk Mereduksi Stres Akademik Peserta Didik Kelas XI Farmasi SMK Al-Wafa Ciwidey Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 6(1), 93-122.
- Gardner, H. (1983). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences*. Basic Books.
- Holland, J. L. (1997). *Making Vocational Choices: A Theory of Vocational Personalities and Work Environments*. Psychological Assessment Resources.

- Kohlberg, L. (1969). *Stage and sequence: The cognitive-developmental approach to socialization*. In D. A. Goslin (Ed.), *Handbook of socialization theory and research* (pp. 347-480). Rand McNally.
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). *Toward a unifying social cognitive theory of career and academic interest, choice, and performance*. *Journal of Vocational Behavior*, 45(1), 79-122.
- Maslow, A. H. (1943). *A theory of human motivation*. *Psychological Review*, 50(4), 370-396.
- Nauta, M. M. (2007). Assessing college students' satisfaction with their academic majors. *Journal of Career Assessment*, 15(4), 446-462.
- Prihantoro, N. (2013). *Pengaruh Konsep Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Siswa Program Studi Teknik Kendaraan Ringan Di SMK PIRI 1 Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rogers, C. R. (1961). *On becoming a person: A therapist's view of psychotherapy*. Houghton Mifflin.
- Suherman, U. (2013). *Bimbingan dan Konseling Karir: Sepanjang Rentang Kehidupan*. Sekolah Pascasarjan UPI: Bandung.
- Super, D. E. (1953). *A theory of vocational development*. *American Psychologist*, 8(5), 185-190.